

LITERASI DIGITAL BERBANTUAN TELEGRAM UNTUK MENUNJANG PROGRAM PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU

Luthfia Qothrun Nada

Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

luthfiaqothrunnada123@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini dunia tengah berada pada revolusi industri 4.0 dan pada akhir tahun 2019 muncul pandemi COVID-19 yang menyebabkan manusia harus mulai menggunakan dan beradaptasi dengan teknologi digital. Penguasaan teknologi dan penggunaan jaringan internet harus dikuasai oleh satuan pendidikan dalam kaitannya penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) tak terkecuali dengan civitas akademika Universitas Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang literasi digital berbantuan telegram dalam menunjang pelaksanaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru di Universitas Pekalongan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu literatur buku dan artikel, data hasil pengamatan lapangan, wawancara, angket dan selanjutnya diproses melalui pencatatan dan pengetikan. Penelitian dilakukan pada mahasiswa baru angkatan tahun 2020 Universitas Pekalongan. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Literasi digital atau kemampuan abad 21 sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, dalam masa pendidikan dalam jaringan diperlukan dukungan media dan kemampuan penguasaan teknologi agar informasi yang tersajikan dapat diterima dan dipahami, dan telegram adalah salah satu media alternatif untuk berkomunikasi dan mudah dioperasikan oleh mahasiswa dalam Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).

Kata Kunci : literasi digital, telegram, pengenalan kehidupan kampus, mahasiswa baru

ABSTRACT

Currently the world was in the industrial revolution 4.0 and at the end of 2019 the covid-19 pandemic emerged which caused humans to had to started used and adapting to digital technology. Mastery of technology and the used of internet networks were the main things that must be mastered by educational units in relation to the application of learned in the network (online). Pekalongan university's academic community was no exception, which had been in lockdown since may 15, 2020. The purpose of this studied was to describe digital literacy assisted by telegrams in supporting the implementation of campus life introduction activities for new students at pekalongan university.

*the researched used in this studied was a qualitative researched. The data collected in this researched were literature books and articles, data from field observations, interviews, questionnaires and then processed through recording and typing. The researched was conducted on new students from the 2020 batch of pekalongan university. Qualitative analysis used words that were usually arranged into an expanded texted. Data analysis was divided into three streams of activities that occur simultaneously. The three paths were (1) data reduction (*data reduction*); (2) data presentation (*data display*); and (3) drawing conclusions. The conclusion of the researched that had been done was that digital literacy or 21st century skills were very much needed by students in facing the challenges of the industrial revolution 4.0, during the education period online media support and technology mastery skills were needed so that the information presented could be accepted and understood, and telegram was one of the alternative media for communicating and easy to operate by students in the introduction to campus life for new student college.*

Keywords: digital literacy, telegram, introduction to campus life, new student College

PENDAHULUAN

Seorang teknisi dan ekonom Jerman yaitu Klaus Martin Schwab menyatakan bahwa saat ini dunia berada pada sebuah revolusi yang secara mendasar akan mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Perubahan mencolok revolusi industri tahap sebelumnya dengan

revolusi industri 4.0 yaitu berkembangnya *Internet of things*. (Ghufron: 2018). Saat ini Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia, tak terkecuali perubahan ini terjadi juga pada bidang pendidikan. Salah satu dampak dari era ini adalah banyaknya satuan pendidikan yang telah menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan penerapan kurikulum pendidikan.

Sebuah dekade baru telah dimulai dengan cara yang tidak dibayangkan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2019, suatu virus yang dikenal dengan nama *The Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dilaporkan kantor WHO Cina telah mewabah di kota Wuhan, Cina. Virus yang diketahui memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi menyebar begitu cepat ke beberapa negara di hampir seluruh belahan dunia (WHO: 2020). Di Indonesia, pemerintah membuat keputusan dengan menutup segala jenis kegiatan di satuan pendidikan dan memindahkannya menjadi belajar di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan. Hal yang serupa terjadi pada Universitas Pekalongan. Terhitung sejak tanggal 15 Mei 2020 diberlakukan peraturan pembatasan kegiatan di kampus.

Pandemi *COVID-19* yang mewabah dan revolusi industri 4.0 menjadi perpaduan alasan yang menuntut satuan pendidikan harus menguasai teknologi digital untuk menunjang proses pembelajaran. Mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran harus didukung dengan kemampuan literasi digital. Penelitian Kurnia, Santi, dan Astuti dalam Saputra H.N. & Salim (2020) menunjukkan perguruan tinggi merupakan pelaku utama dalam gerakan literasi digital sebesar 56,14%. Kominfo bekerja sama dengan UNICEF juga memberikan informasi bahwa sekitar 79,5% anak dan remaja usia 10-19 tahun di Indonesia merupakan pengguna internet dan media digital. Usia 17-19 tahun yang masuk rentang dalam temuan tersebut menunjukkan usia mahasiswa dalam perguruan tinggi. Penelitian Shopova dalam Saputra H.N. & Salim (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang masuk ke universitas memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan jejaring sosial, *e-mail* atau *skype*, surfing internet sebagai komunitas di dunia maya, namun pengetahuan dan kompetensi mahasiswa mengenai penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran masih tergolong rendah.

Keadaan yang tidak jauh berbeda terjadi pada mahasiswa baru Universitas Pekalongan angkatan tahun 2020. Salah satu kegiatan tahunan yang harus diikuti adalah Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Kegiatan PKKMB tahun 2020 dilaksanakan secara daring. Proses masa orientasi akademik dengan kemasan kegiatan yang berbeda membuat mahasiswa baru Universitas Pekalongan angkatan 2020 harus banyak beradaptasi dengan keadaan. Pada mulanya mahasiswa baru ini kurang inisiatif dan tidak mahir dalam mengelola informasi yang tersaji pada media sosial Universitas Pekalongan, sehingga diperlukan cara yang intensif dan media yang tepat agar mahasiswa baru tidak tertinggal informasi akademik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan informasi akademik dan non-akademik secara berkala adalah Informasi yang disampaikan dalam Grup Telegram disertai dengan informasi dalam bentuk grafis agar tidak monoton. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang literasi digital berbantuan telegram dalam menunjang pelaksanaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru di Universitas Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai

kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Cathrine Marshal dalam Sarwono, J: 2006). Menurut Mathew B. Miles, ahli psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland dalam Hardani dkk (2020) mengemukakan bahwa dalam analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu literatur buku dan artikel, data hasil pengamatan lapangan, wawancara, angket dan selanjutnya diproses melalui pencatatan dan pengetikan. Penelitian dilakukan pada mahasiswa baru angkatan tahun 2020 Universitas Pekalongan. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani dkk (2020) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Di era revolusi industri 4.0 ini diyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di negara – negara maju keterampilan literasi sudah dijadikan sebagai salah satu hak asasi yang harus dijamin dan difasilitasi oleh negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga telah menjadikan keterampilan literasi sebagai program utama dalam bidang pendidikan yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan menulis dan membaca (Indonesia: 2000). Menurut Hassugian dalam Anggraeni, H., Fauziah, Y., & Fahyuni, E.F. (2019) menyatakan bahwa literasi artinya suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidupnya. Oleh karena itu dalam perspektif ilmu pengetahuan literasi seringkali dimaknai sebagai *melek informasi* yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses informasi dan memamfaatkannya secara benar. Lebih lanjut Alberta Anggraeni, H., Fauziah, Y., & Fahyuni, E.F. (2019), menjelaskan bahwa literasi itu tidak hanya sebatas aktifitas membaca dan menulis, melainkan lebih sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menambah pengetahuan, ketrampilan serta kesalihan sehingga mampu berpikir kritis, berjiwa solutif dalam berbagai konteks, berkomunikasi secara efektif dan efisien bahkan mampu mengembangkan kompetensi dan partisipasinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Perspektif tentang literasi tergantung dari sudut pandang analisis ilmiahnya. Meskipun substansi dari literasi adalah pemahaman terhadap kegiatan membaca dan menulis. Menurut UNESCO dalam Xiaorong Shao, G. P. (2016), terdapat 7 (tujuh) kategori dalam kemampuan literasi abad 21 yaitu :

1) Literasi Dasar

Literasi Dasar (*Basic Literacy*, dalam beberapa regerensi lain disebut sebagai Literasi Fungsional (*Functional Literacy*), yaitu suatu kemampuan dasar yang bersifat konvensional seperti membaca, menulis serta melakukan penghitungan numerik bahkan mampu mengaplikasikannya sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat).

2) Literasi Visual

Literasi Visual (*Visual Literasy*) adalah keterampilan seseorang dalam memahami dan memberdayakan kompetensi visual dalam kehidupannya.

3) Literasi media

Literasi Media (*Media Literacy*), merupakan kemampuan seseorang (pengetahuan, keterampilan bahkan sikap) dalam memahami dan memanfaatkan berbagai macam media (gambar, suara ataupun video) yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

4) Literasi Komputer

Literasi Komputer (*Computer literacy*), merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang oprasionalisasi komputer (tehnologi informasi dan komunikasi) seperti PC, Laptop, HP, iPod maupun BlackBerry dan lain sebagainya.

5) Literasi Kultural

Literasi Kultural (*Cultural Literacy*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai tradisi dan kepercayaan suatu bangsa, masyarakat dan organisasi-organisasi sosial-keagamaan serta symbol-symbol agama, budaya, suku dan etnik yang berdampak pada pengolahan serta proses evaluasi data/informasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas penggunaan tehnologi dan informasi secara professional.

6) Literasi Digital

Literasi Digital (*digitaly Literacy*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi yang bersumber dari berbagai system komputasi digital.

7) Literasi Jaringan

Literasi Jaringan (*Network Literacy*) adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan jaringan digital secara proporsional. Literasi ini umumnya diaplikasikan dalam proses pembelajaran, kursus dan pelatihan, yang dikenal dengan istilah *Distance Learning* dan *E-Learning* yaitu suatu kegiatan pendidikan atau pelatihan yang menggunakan jaringan internet seperti wold wide, website, email dan lainnya sebagai ruang kelasnya (virtual). Dalam pembelajaran *distance learning dan e-learning* interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara online sehingga proses ini dapat berlangsung dan terlaksana dimana saja dan kapan saja karena kuncinya adalah akses internet yang tidak putus.

Digital Literacy atau keterampilan abad 21, tercakup dalam keterampilan belajar dan inovasi, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, komunikasi dan keterampilan kolaborasi Menurut Alkalai dalam Silvana, H & Darmawan, C. (2018), terdapat 5 jenis kemahiran yang tercakup dalam istilah umum *digital literacy* meliputi: 1) *Photo – visual literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menyimpulkan informasi dari visual; 2) *Reproduksi literacy* adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk menciptakan karya baru dari pekerjaan; 3) Percabangan *literacy* adalah kemampuan untuk berhasil menavigasi di media non-linear dari ruang digital; 4) *Informasi literacy* adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, menilai dan mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan di web; 5) Sosio-emosional *literacy* mengacu pada aspek-aspek sosial dan emosional hadir secara *online*, apakah itu mungkin melalui sosialisasi, dan berkolaborasi atau hanya mengkonsumsi konten.

Literasi digital sangat diperlukan mahasiswa dalam menjalani kehidupan akadmik dan non-akadmik di kampus. Termasuk kegiatan PKKMB daring yang dilaksanakan pada masa pandemi di tahun 2020. Mahasiswa baru Univrstias Pekalongan angkatan 2020 yang merupakan generasi yang pertama kalinya merasakan kebijakan awal perkuliahan dangan pembelajaran daring. Kegiatan PKKMB daring Universitas Pekalongan tahun 2020 menurut kalender pendidikan dilaksanakan pada awal Bulan September 2020. Materi yang disampaikan dalam Kegiatan PKKMB daring adalah bela

negara, bahaya terorisme, etika bersosial media, dan materi orientasi akademik oleh pimpinan perguruan tinggi.

Pada mulanya informasi seputar penerimaan mahasiswa baru dan Kegiatan PKKMB disampaikan melalui akun media sosial Universitas Pekalongan. Namun, cara itu kurang efektif kendati banyak mahasiswa baru yang masih awam dengan keberadaan akun media sosial Universitas Pekalongan. Kemudian pada awal Bulan Agustus 2020 sebelum disosialisikannya Kegiatan PKKMB daring dibuat Grup Telegram untuk menginformasikan serangkaian Kegiatan PKKMB daring baik ditingkat program studi, fakultas, maupun perguruan tinggi.

Kehadiran telegram memudahkan mahasiswa baru untuk mengakses informasi dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki telegram sekaligus merubah cara pandang mahasiswa menjadi berwawasan global dalam menyikapi hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran apalagi jika sebagai mahasiswa mampu memanfaatkan perubahan ini dengan tepat guna dan bertanggung jawab. Penggunaan telegram sebagai media komunikasi dalam Kegiatan PKKMB daring menjadi salah satu solusi di tengah kondisi yang mengharuskan kegiatan tatap muka diganti dengan kegiatan online.

Telegram memang sudah lama populer jauh sebelum masa *smartphone*. Secara *default*, seluruh konten yang ditransfer akan dienkripsi berstandar internasional. Dengan demikian, pesan yang terkirim sepenuhnya aman dari pihak ketiga bahkan dari Telegram sekalipun. Bukan hanya teks, gambar dan video, Telegram juga bisa jadi sarana untuk mengirimkan dokumen, musik, berkas zip, lokasi *real-time* dan kontak yang tersimpan perangkat orang lain. Telegram merupakan aplikasi berbasis *cloud*, yang memudahkan penggunaannya dapat mengakses satu *account* Telegram dari perangkat yang berbeda dan secara bersamaan. Serta dapat membagikan jumlah berkas yang tak terbatas hingga 1,5 GB. Aplikasi telegram diprakasai oleh dua bersaudara asal Rusia, Nikolai Durov dan Pavel Durov. Keduanya saling berbagi tugas, Nikolai fokus pada pengembangan aplikasi dengan menciptakan protokol MTProto yang menjadi motor bagi telegram. Sementara Pavel bertanggung jawab dalam hal pendanaan dan infrastruktur melalui pendanaan Digital Fortress (Telegram: 2020).

Keunggulan Aplikasi Telegram dijelaskan oleh Fitriansyah, F & Aryadillah (2020) dalam penelitiannya yaitu: 1) Telegram adalah aplikasi gratis dan akan terus gratis (tidak akan pernah ada iklan atau biaya untuk selamanya); 2) Telegram mengirim pesan lebih cepat karena berbasis *cloud*; 3) Telegram lebih ringan ketika dijalankan, ukuran aplikasi lebih kecil Telegram versi v3.31 untuk android yang dikeluarkan pada 25 November 2015 memiliki ukuran 16.00MB (16,775,108 bytes); 4) Telegram dapat diakses dari berbagai perangkat secara bersamaan diantaranya : *smartphone*, tablet, komputer, laptop dan lain ± lain secara bersamaan; 5) Telegram mengizinkan kita berbagi foto, video, file (doc, zip, mp3) dengan ukuran maksimum 1,5 GB perfile. Kelebihan telegram tersebut dimanfaatkan panitia PMB Universitas Pekalongan untuk mengirim informasi dalam bentuk grafis ataupun file yang lain guna menginformasikan seputar Kegiatan PKKMB dan aktivitas di Universitas Pekalongan. Grup telegram yang dibuat diberi nama PROPERTI UNIKAL 2020.

Grup telegram PROPERTI UNIKAL 2020 dari panitia Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dibuat untuk menjadi media penyampaian informasi pra dan pasca Kegiatan PKKMB daring sekaligus media informasi Kegiatan Pemetaan Bahasa Inggris dari Lembaga Bahasa Universitas Pekalongan. Grup telegram resmi dari panitia Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) terbentuk dengan pengaturan hanya admin grup yang dapat mengirim informasi dalam grup dan anggota grup tidak

dapat mengirim respon dalam grup telegram tersebut. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan, mahasiswa baru merasa terbantu dengan adanya grup telegram tersebut untuk mengakses informasi. Namun, mahasiswa baru menjadi merasa enggan untuk menyimak grup karena tidak dapat berkomunikasi secara dua arah yang intensif. Beberapa mahasiswa baru ada yang menyampaikan bahwa jarang membuka grup kecuali perlu update informasi bahkan ada yang sampai tidak membuka grup sama sekali kecuali sudah banyak informasi yang masuk. Hal ini menyebabkan budaya literasi dalam media digital mahasiswa baru sedikit menurun. Mulanya grup ini menjadi grup yang mencuri perhatian khusus mahasiswa baru karena kepentingan untuk mendapatkan informasi namun karena hanya dapat menyimak tanpa memberikan respon menjadikan motivasi semangat mahasiswa menurun dan berdampak pada tingkat literasi digital mahasiswa baru Universitas Pekalongan angkatan tahun 2020.

Alasan pengaturan grup yang dibuat hanya admin yang dapat mengirim pesan pada grup telegram dari PMB Universitas Pekalongan, maka beberapa mahasiswa yang aktif dan memiliki inisiatif tinggi berdasarkan pengamatan lapangan, terpantau beberapa mahasiswa tersebut menghubungi salah satu admin grup telegram yang aktif mengirim informasi di grup. Beberapa mahasiswa ada yang bertanya dan mengkonfirmasi informasi jika ada hal-hal yang belum dipahami oleh mahasiswa.

Menyikapi hal tersebut maka atas inisiatif admin grup yang sering dihubungi mahasiswa, maka admin grup tersebut membuat grup dengan pengaturan anggota dapat mengirim respon ke grup telegram dengan nama MAHASISWA UPDATE. Berdasarkan pengamatan lapangan pada saat admin grup mengirimkan informasi banyak mahasiswa yang merespon positif dan terjadi komunikasi yang dinamis antara mahasiswa baru dengan admin grup. Seiring berkembangnya informasi yang diberikan dalam grup terdapat beberapa mahasiswa baru meminta dijelaskan tentang rangkaian Kegiatan PKKMB daring dan gambaran perkuliahan di Universitas Pekalongan. Pada awalnya hanya beberapa mahasiswa yang kritis yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar Universitas Pekalongan melalui pesan personal kepada admin grup. Namun, lambat laun banyak mahasiswa dari berbagai prodi dan fakultas yang meminta penjelasan Kegiatan PKKMB daring dan Kegiatan Pemetaan Bahasa Inggris kepada admin grup MAHASISWA UPDATE.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa yang meminta penjelasan tentang PKKMB daring dan kegiatan yang ada di Universitas Pekalongan, maka admin grup telegram MAHASISWA UPDATE membuat jadwal penyampaian informasi secara berkala. Informasi yang akan disampaikan berdasarkan permintaan dan kebutuhan mahasiswa baru. Informasi yang diminta mahasiswa baru agar dijelaskan lebih detail yaitu: 1) Rangkaian acara PKKMB daring; 2) Jadwal Perkuliahan; 3) Alur registrasi dan pembayaran kuliah; 4) Beasiswa; 5) Besaran biaya kuliah; 6) Cara mengikuti dan aktif kegiatan di kampus; 7) Organisasi Mahasiswa yang ada di Universitas Pekalongan. Setelah mendapatkan daftar informasi yang diminta dan dibutuhkan oleh mahasiswa baru maka admin grup telegram MAHASISWA UPDATE membuat jadwal penyampaian informasi yang diminta mahasiswa setiap malam. *Role Play* penyampaian informasi dimulai dengan pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian informasi secara detail kemudian disambung dengan tanya jawab dan diakhiri dengan kesimpulan.

Setiap kali setelah menyampaikan kesimpulan admin grup telegram MAHASISWA UPDATE menyampaikan pokok bahasan informasi selanjutnya yang akan dibahas kemudian. Selain itu admin grup telegram MAHASISWA UPDATE meminta evaluasi dan masukan untuk perbaikan penyampaian

informasi di kemudian hari. Cara tersebut efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan mengenal lebih dekat mahasiswa baru angkatan 2020. Pada penyampaian informasi yang terakhir kali admin grup MAHASISWA UPDATE meminta tanggapan kepada mahasiswa melalui angket terbuka. Berdasarkan hasil analisis respon adalah mahasiswa sangat terbantu dengan adanya penjelasan yang terstruktur dan detail yang kemudian diperjelas dengan tanya jawab dan kesimpulan. Selain itu, mahasiswa menjadi merasa lebih dekat dan mengenal lebih dalam tentang perguruan tinggi tempat mereka belajar.

Poin penting yang tercapai yaitu grup telegram MAHASISWA UPDATE berdasarkan pengamatan lapangan dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa baru Universitas Pekalongan angkatan 2020. Hal ini terlihat dengan respon positif dan keaktifan mahasiswa dalam menganggapi informasi yang diberikan oleh admin grup telegram MAHASISWA UPDATE. Selain itu mahasiswa menjadi tertarik dan memiliki inisiatif dalam mengkonfirmasi suatu informasi dalam grup dan admin telegram MAHASISWA UPDATE. Selain itu analisis respon angket memberikan hasil bahwa mahasiswa menjadi lebih melek informasi yang disajikan dalam bentuk digital baik yang tersaji dalam bentuk narasi redaksional maupun dalam bentuk desain grafis. Grup telegram yang digunakan secara tepat baik oleh panitia PMB, panitia PKKMB daring, dan seluruh civitas akademika Universitas Pekalongan, dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi digital di era revolusi industri 4.0 dan wabah pandemi. Tanpa menguasai teknologi mahasiswa baru angkatan 2020 Universitas Pekalongan akan sulit beradaptasi dengan kehidupan kampus baik dalam bidang akademik maupun bidang non-akademik.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Literasi digital atau kemampuan abad 21 sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.
2. Dalam masa pendidikan dalam jaringan diperlukan dukungan media dan kemampuan penguasaan teknologi agar informasi yang tersajikan dapat diterima dan dipahami.
3. Telegram adalah salah satu media alternatif untuk berkomunikasi dan mudah dioperasikan oleh mahasiswa dalam Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).

Saran dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Informasi diberikan secara lebih intensif.
2. Penyajian informasi lebih kreatif.
3. Grup lebih dikembangkan untuk media sharing informasi kegiatan kemahasiswaan, kegiatan akademik, dan non akademik lainnya.
4. Penelitian dilanjutkan pada keefektifan penggunaan Grup Telegram untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E.F. 2019. PENGUATAN BLENDED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190-203.
- Fitriansyah, F & Aryadillah. 2020. Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Cakrawala - Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(2), 111-117.

- Ghufro, M.A. 2018. REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TANTANGAN, PELUANG DAN SOLUSI BAGI DUNIA PENDIDIKAN. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, Jakarta, Agustus, 2018.
- Hardani dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Indonesia, T. P. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saputra, H.N. & Salim. 2020. Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94-101.
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silvana, H & Darmawan, C. 2018. PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 146-156.
- WHO. Coronavirus disease. , 2019 World Health Organization 2633 (2020).
- Xiaorong Shao, G. P. (2016). Effects of Information Literacy Skills on Students Writing and Course. *The Journal of Academic Librarianship*, 670-678.